

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di LAZISNU Ranting Ngadiluwih

Pelaksanaan Program GSR di LAZISNU Ranting Ngadiluwih dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan, pembentukan tim pelaksana khusus, serta koordinasi dengan MWC dan PC LAZISNU sebagai lembaga pembina. Program ini dijalankan secara terstruktur, transparan, dan partisipatif, dengan sistem pengumpulan barang bekas yang dilakukan secara rutin dan terjadwal.

2. Peran Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dalam Meningkatkan Pendapatan LAZISNU

Program GSR berperan penting dalam meningkatkan pendapatan LAZISNU Ranting Ngadiluwih. Hasil penjualan barang bekas memberikan pemasukan rutin yang digunakan untuk mendukung enam pilar utama program lembaga, yaitu pendidikan, kesehatan, bakti sosial, santunan dhuafa, kemandirian ekonomi, dan dakwah. Selain itu, dana yang diperoleh juga digunakan untuk pengadaan sarana operasional, sehingga memperkuat kemandirian lembaga dan memperluas manfaat sosialnya.

### 3. Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di LAZISNU Ranting Ngadiluwih dalam Perspektif Maqāsid Syariah

Berdasarkan analisis maqashid syariah Abdul Majid An-Najjar, Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di LAZISNU Ranting Ngadiluwih secara nyata memenuhi tujuan-tujuan syariat Islam kontemporer. Program ini tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas peningkatan pendapatan lembaga, melainkan sebagai instrumen kemaslahatan yang bersifat multidimensional. Pertama, GSR secara langsung merealisasikan *hifz qimat al-hayat al-insaniyyah* (menjaga nilai kehidupan manusia) dengan menghadirkan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan melalui penyaluran dana untuk pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial. Kedua, GSR mencerminkan *hifz dhat al-insan* (menjaga esensi dan martabat manusia) karena pola sedekah berbasis barang bekas memungkinkan masyarakat berpartisipasi tanpa tekanan ekonomi, sehingga sedekah tidak merendahkan. Ketiga, pelaksanaan GSR secara konsisten *memperkuat hifz al-mujtama'* (menjaga kepentingan dan solidaritas sosial). Keempat, GSR secara tegas merepresentasikan *hifz al-muhith al-maddi* (menjaga lingkungan fisik) melalui pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas yang berkontribusi pada pengurangan limbah dan peningkatan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, Program Gerakan Sedekah Rosok dapat ditegaskan sebagai implementasi konkret maqashid syariah perspektif Abdul Majid An-Najjar, yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, kemanusiaan, dan ekologis..

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi LAZISNU Ranting Ngadiluwih, diharapkan dapat mengembangkan sistem manajemen pengelolaan hasil sedekah rosok yang lebih modern dan transparan, misalnya dengan pencatatan digital serta publikasi laporan keuangan secara berkala agar meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Bagi masyarakat, hendaknya semakin meningkatkan partisipasi dalam program GSR, karena kegiatan ini tidak hanya bernilai ibadah dan sosial, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi umat.
3. Bagi pemerintah desa dan lembaga pendidikan, diharapkan turut berkolaborasi dengan LAZISNU dalam memperluas jangkauan program GSR melalui kegiatan edukatif seperti pelatihan daur ulang, pengelolaan sampah, dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji Program Gerakan Sedekah Rosok dari sudut pandang ekonomi Islam secara lebih mendalam, misalnya melalui analisis efektivitas dan dampak jangka panjang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.